

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Eksternalitas

##### 1. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas menurut N Gregory Mankiw adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/ pihak lain. Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya, jika dampaknya menguntungkan maka disebut eksternalitas positif.<sup>1</sup>

Eksternalitas adalah biaya atau manfaat yang timbul karena beberapa aktivitas atau transaksi yang ditimpakan atau dikenakan pada pihak lain diluar aktivitas atau transaksi itu. Kadang disebut dengan tumpahan atau efek lingkungan.<sup>2</sup>

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain yang tidak ada kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut. Syarat terjadinya eksternalitas ada dua yaitu:

- a. Adanya pengaruh dari suatu tindakan, dan
- b. Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima.

---

<sup>1</sup> N. Gregory Mankiw, Eston Quah, Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta : Selemba Empat, 2012). 235

<sup>2</sup> Cash E Karl dan Ray C Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2007). 388

Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat (*benefit to society*) maupun beban atau biaya (*cost on society*) dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat maupun beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut sebagai pemilik, konsumen, pekerja, pemerintah, atau masyarakat, namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut.

Limpahan (*spill over*) dari manfaat atau beban ke masyarakat yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi maupun konsumsi terhadap masyarakat luas yang tidak berhubungan atau berkepentingan langsung dengan aktivitas tersebut.<sup>3</sup>

Ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Eksternalitas positif

Eksternalitas positif adalah apabila dampak dari suatu tindakan terhadap orang lain yang tidak memberikan kompensasi menguntungkan. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak positif dari keberadaan suatu aktivitas (produksi atau konsumsi) bila kuantitas barang dan jasa sangat sedikit dibandingkan kebutuhan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Jakarta : Permata Puri Media, 2015). 179

<sup>4</sup>Ibid. 180

## b. Eksternalitas negatif

Eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan. Eksternalitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup (seperti polusi air dan udara, kebisingan, suara ribut-ribut) semuanya mempengaruhi kepuasan orang lain. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak negatif dari aktivitas konsumsi maupun produksi bila kuantitas produksi atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limbah kerugian atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limbah kerugian atau kesulitan (*harmfull spill over*) bagi masyarakat. Eksternalitas bisa terjadi karena agen-agen ekonomi mempengaruhi aktivitas agen-agen ekonomi lainnya tanpa direfleksikan dalam transaksi-transaksi pasar.<sup>5</sup>

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya eksternalitas yaitu:

### a. Keberadaan barang publik

Barang publik (*public goods*) yang sering disebut barang social (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain

---

<sup>5</sup> Ibid. 181

untuk turut menikmatinya barang yang tidak ada tandingan dalam konsumsi dan/atau manfaat tidak bisa dipisahkan.<sup>6</sup>

Barang publik atau *public goods* memiliki dua karakteristik yaitu :

1) Tidak ada pesaing (non rival) dalam konsumsi

Suatu barang bersifat non rival jika untuk suatu level produksi tertentu, biaya pembiayaan marginal kepada seorang konsumen tambahan adalah nol. Untuk kebanyakan barang yang disediakan secara swasta atau privat, biaya marginal untuk memproduksi barang tersebut secara lebih banyak adalah positif. Tetapi untuk sejenis jumlah barang, para konsumen tambahan tidak memberikan biaya.

2) Tidak bersifat eksklusif / sulit memperolehnya (nonexclusive)

Sifat pertama yang membedakan barang-barang publik dengan barang-barang lainnya adalah apakah orang-orang bisa menikmati barang-barang yang dibeli dan dimilikinya secara sendiri-sendiri atau tidak. Untuk barang-barang privat, biasanya eksklusivitas ini bisa dilakukan. Jadi kalau barang-barang privat bisa dipisahkan pengkonsumsianya, maka barang-barang publik sangat sulit dipisahkan pengkonsumsianya.<sup>7</sup>

b. Sumber Daya Milik Bersama

Biasanya faktor eksternalitas timbul saat sumber daya- sumber daya dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya-sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang diperoleh setiap orang secara gratis.

<sup>6</sup>Cash E Karl dan Ray C Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi* .401

<sup>7</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan*(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007). 262

Akibatnya, sumber daya akan di manfaatkan secara berlebihan. Air dan udara merupakan dua contoh paling umum dari tipe sumber daya ini.<sup>8</sup>

### 3. Solusi Untuk Mengatasi Eksternalitas

Terdapat beberapa kebijakan untuk mengatasi eksternalitas yang negatif baik dari produksi maupun konsumsi atas pemanfaatan barang publik dan milik bersama. Cara ini lah yang disebut sebagai internalisasi eksternalitas yaitu pencapaian intensif (berupa pajak atau subsidi) agar orang-orang bersedia menanggung atau memperhitungkan dampak-dampak eksternal dari tindakan mereka. Beberapa kebijakan internalisasi yaitu diantaranya :

#### a. Regulasi/ peraturan

Salah satu cara untuk mengatasi kegagalan pasar atau inefisiensi akibat terjadinya ekonomi eksternal adalah regulasi atau larangan pemerintah. Dengan melarang aktivitas yang meningkatkan ekonomi eksternal maka disekonomi eksternal tersebut bisa dicegah.<sup>9</sup> Regulasi digunakan untuk mengatasi eksternalitas yang akan tambah parah menurut perhitungan akan parah maka pemerintah mengeluarkan peraturan dengan cara melarang atau mewajibkan akan suatu pihak kepada piha-pihak penyebab dan sumber eksternalitas itu.<sup>10</sup>

#### b. Pajak pigovion

Pajak pigovion adalah pajak yang diterapkan untuk mengoreksi berbagai dampak dari suatu eksternalitas negative.<sup>11</sup> Pemerintah dapat

<sup>8</sup> Dyah Sawitri, *Ekonomi Mikro Dan Implementasinya*(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014). 132

<sup>9</sup> Dominick Salvatore, *Mikro Ekonomi*(Jakarta : Erlangga, 2006). 188

<sup>10</sup> Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro Dan Makro*( Jakarta : Mitra Wacana Media). 269

<sup>11</sup> N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro* .250

melakukan kebijakan dengan pendekatan pasar yaitu pemerintah akan memberikan insentif yang besar kepada perusahaan yang memberikan eksternalitas positif dan mengenakan pajak yang besar kepada perusahaan yang eksternalitas negatifnya lebih besar.

c. Pendekatan Sosial

Pendekatan ini tidak melibatkan pemerintah, akan tetapi perusahaanlah yang lebih aktif memberikan bantuan kepada masyarakat sekitarnya atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat karena beroprasinya perusahaan mereka.

## **B. Kesejahteraan Masyarakat**

### 1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan memiliki arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang lebih baik tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi namun juga dari beberapa aspek. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sejahtera memiliki arti aman, dan makmur. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran.<sup>12</sup>

Menurut Greg Anderson , kesejahteraan adalah paduan lengkap antara tubuh, jiwa dan pikiran. Yang di maksud dengan jiwa adalah apapun yang

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 1998), 794.

kita kerjakan, kita pikirkan, kita rasakan dan kita yakini akan mempunyai pengaruh pada kebahagiaan.<sup>13</sup>

Adapun definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status yang sama terhadap sesama warga lainnya.<sup>14</sup>

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu, kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas dan hidup bersama.

Konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spriritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

- a. Tingkat Kebutuhan Dasar Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Tingkat kehidupan Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

---

<sup>13</sup> Greg Anderson, 22 *Kaidah Menuju Hidup Sejahtera* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), 1.

<sup>14</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta : Gema Insani Press, 2005). 24

c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>15</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuangan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi Masyarakat.<sup>16</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sugiharto yang ditulis dalam penelitiannya, bahwa indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia ada empat yaitu pendapatan, pemukiman, pendidikan, kesehatan.<sup>17</sup> Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Pendapatan  
Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun).  
Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik

---

<sup>15</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*(Bandung: Refika Aditama, 2012). 64

<sup>16</sup> Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). 103

<sup>17</sup> Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", EEP Vol.4.No.2.2007, 33.



(seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu :

- Tinggi Rp. > 5.000.000
- Sedang Rp. 1.000.000 - 5.000.000
- Rendah Rp. <Rp. 1.000.000

b. Perumahan dan Pemukiman Menurut BPS dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dikategorikan sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m<sup>2</sup> dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

c. Pendidikan Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

d. Kesehatan Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.<sup>18</sup>

### C. Ekonomi Islam

#### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata *al-iqtisad* yang berarti kesederhanaan dan kehematan. Menurut Ali Anwar Yusuf ekonomi adalah : “kajian mengenai perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif untuk memproduksi barang dan jasa serta usaha mendistribusikannya”.<sup>19</sup> Berikut ini akan dipaparkan pengertian ekonomi Islam menurut beberapa ahli ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut :

- a. M. Akram Kan Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan berusaha memanfaatkan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi.
- b. Muhammad Abdul Manan

<sup>18</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*(Bandung: Refika Aditama, 2012). 64

<sup>19</sup>Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic economics(ekonomi Syariah bukan opsi, tetapi solusi)*(Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 323

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah-masalah ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

- c. Hazanuzzaman Memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran al-Qur'an dan sunnah. Ekonomi Islam merupakan implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat. Pentingnya spirit Islam dalam setiap aktivitas ekonomi bisa memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang terjadi.
- d. Muhammad Nejatullah Assh-Sidiqy

Ekonomi Islam adalah hasil respon pemikir Islam terhadap adanya tantangan ekonomi pada masa tertentu yang berpedoman pada al-Quran, Sunnah, Ijtihad dan pengalaman yang telah terjadi.<sup>20</sup>

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan berlandaskan syariah Islam.<sup>21</sup> Allah SWT dalam Surat al-Baqarah ayat 168 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah

<sup>20</sup>Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic economics*, 326

<sup>21</sup>Ibid. 29

*syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*<sup>22</sup>

Dalam ayat lain Surat Al-Jumu'ah ayat 10 Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>23</sup>

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara kaffah dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan mampu menjadi cerminan perilaku masyarakat muslim itu sendiri.

## 2. Prinsip Ekonomi Dalam Islam

<sup>22</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2005). 25

<sup>23</sup>Ibid. 554

Prinsip ekonomi dalam islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi islam yang di gali dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar sebagai individu dalam berperilaku ekonomi, kegiatan ekonomi atau usaha yang kita lakukan juga memiliki etika. Etika ini yang akan menuntun agar segala apa yang kita kerjakan tidak akan merugikan orang lain dan akan membawa kemaslahatan bagi usaha kita dan bagi orang lain. Prinsip dasar etika islami dan prakteknya dalam bisnis yaitu:

a. *Adl* (Keadilan)Prinsip Keadilan sangat di tekankan dalam perekonomian islam kepada seluruh umat manusi, baik dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yang tidak berkaitan dengan orang lain ataupun berkaitan dengan masyarakat banyak. Prinsip keadilan berarti tidak membedakan orang lain baik dari status, kekayaan dan kondisi social. prakt dalam bisnisnya sebagai berikut:

- terdapat kesamaan perlakuan.
- kesamaan hak kompensasi.
- tidak adanya pihak yang dirugikan.

b. *Equilibrium* (keseimbangan)Keseimbangan, kebersamaan dan kemoderatan merupakan prinsip etis yang harus ditetapkan dalam aktivitas bisnis. Prakteknya dalam bisnis:

- Adanya keselarasan antara urusan bisnis dan urusan akhirat seperti kebebasan beribadah.
- Melakukan keseimbangan antara usaha dan lingkungan sekitarnya.

c. *Responsibility* (tanggung jawab) Merupakan pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Prinsip tanggung jawab menurut sayid Quth adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Aplikasi dalam bisnisnya :

- Upah harus sesuai dengan UMR
- Pemberian upah harus tepat waktu
- Islam melarang semua transaksi alegotoris seperti gharar, system ijon.<sup>24</sup>

### 3. Eksternalitas Dalam Ekonomi Islam

Eksternalita menurut Henry Faizal Noor adalah dampak tindakan suatu pihak terhadap kondisi sosial pihak lain, baik positif maupun negatif atau dampak dari keberadaan suatu usaha, yang berkaitan dengan masalah keadilan yang terjadi di masyarakat. dengan demikian, eksternalitas mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi masing-masing pelaku ekonomi, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>25</sup> Aktivita Produksi dalam islam mendorong pemeluknya agar berperilaku adil dalam proses produksinya dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industry, perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap amal

---

<sup>24</sup> Sri Nawatmi, Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol 9, No 1, April 2010.57

<sup>25</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*.177

perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau sang pencipta mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.<sup>26</sup>

Pada prinsipnya keadilan sangat ditekankan dalam perekonomian islam kepada seluruh umat manusia yang terdapat kesamaan perlakuan demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekadar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tidak dengan sendirinya mengidentifikasi kesejahteraan bagi masyarakat. Apakah artinya produk yang menggunung jika hanya digunakan oleh segelintir orang yang memiliki uang banyak. Sebagai dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi dan isinya bagi manusia untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.<sup>27</sup>

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola resources yang telah di sediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus di hindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di bumi. Dengan demikian segala macam kegiatan ekonomi yang di anjurkan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan utility atau nilai guna resources tidak disukai dalam islam.

---

<sup>26</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta : Erlangga, 2012). 64

<sup>27</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2007). 104-106

Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan hokum islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan. Bekerja mengelola sesuatu (bahan mentah) menjadi suatu barang yang bermanfaat bagi manusia atau dengan istilah lain “industry” meruakan usaha produksi yang di perbolehkan dalam islam. Para nabi berindustri dengan memperoleh sebagian asbab rezekinya.<sup>28</sup>

#### 4. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini tetapi suatu pelengkap hidupan, sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Penunjang dan pelayanan dan bagi misi yang di embannya, Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, kehidupan individu dan masyarakat baik aspek rasio, materi sepiritual yang didampingi oleh ekonomi, sosial, politik, ekonomi kerakyatan yang mayoritas dijalani oleh masyarakat Indonesia adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini harus bertitik tolak dari Allah SWT, bertujuan akhir kepada Allah SWT, aktifitas ekonomi perlu produksi, distribusi, konsumsi, inport, ekport tidak lepas dari titik ketuhanan dari tujuan makmur dan mendapat ridha dari Allah SWT.

---

<sup>28</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta : Erlangga, 2012). 80



Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*Falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*)<sup>29</sup>. Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional.<sup>30</sup>

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: 1) agama (*al-dien*), 2) hidup atau jiwa (*al-nafs*), 3) keluarga atau keturunan (*nasl*), 4) harta atau kekayaan (*maal*), dan 5) intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).<sup>31</sup>

Menurut imam Al-Gazali didalam al-Mustasyfa dikemukakan bahwa tujuan utama syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada pemeliharaan iman, hidup, akal, keturunan dan harta. Karena fitrah manusia pada dasarnya cenderung pada kebenaran, maka seluruh

---

<sup>29</sup>M. B. Kendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003).7

<sup>30</sup>Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 102.

<sup>31</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012). 62

aspek kehidupan termasuk urusan usaha tidak terlepas dari syari'ah. Ini berlaku bukan hanya pada ajaran Islam, tetapi di semua ajaran.

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan karena itu dapat mengembangkan kepribadiannya hanya dalam masyarakat. Shalat lima kali sehari dalam Islam adalah wajib jamaah, sedemikian pula pergi ziarah haji ke Mekkah wajib bagi yang mampu. Orang Islam diwajibkan untuk shalat lima kali sehari tetapi juga diberitahukan melaksanakan perdagangan (usaha) mereka berdagang setelah shalat.<sup>32</sup>

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak saudara, bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antarlain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam, terdapat dalam Al-Quran Surat Thaha 117-119:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾  
وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Artinya: "Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak

<sup>32</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, Terjemah, Soeroyo, Nastangin*(Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995). 52

*akan telanjang. Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".*<sup>33</sup>

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:<sup>34</sup>

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Jaminan sosial (*Takaful*), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer, sekunder (*the need/haji*), maupun tersier (*the commendable / tahsini*), dan pelengkap (*the huxury/kamili*). Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemnuhan kebutuhan dan

---

<sup>33</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.320

<sup>34</sup>Ruslan Abdul Ghopur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).10

pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.<sup>35</sup>

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak dan shadaqah. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan, dapat terpenuhi secara kesinambungan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

Indikator sejahtera menurut Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran materi saja, tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material, seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Indikator sejahtera dalam Islam merujuk kepada Firman Allah SWT Al-Qur'an surat Al-Quraisy Ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ  
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya : “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”<sup>36</sup>

<sup>35</sup>Ruslan Abdul Ghopur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*.89

<sup>36</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 105

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu:

*Pertama*, menyembah Tuhan (*ibadatullah*). Indikator ini mengandung makna bahwa proses kesejahteraan masyarakat harus didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik terlebih dahulu dan yang paling utama adalah benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom, dan penolong. Semua aktifitas kehidupan masyarakat terbingkai dalam aktifitas ibadah.<sup>37</sup>

Dalam ajaran islam prinsip tauhid merupakan hal yang paling asasi dan esensial, ia tidak boleh terlepas dalam keyakinan setiap muslim yang mengaku bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah, kecuali Allah semata dan Muhammad utusan-Nya.<sup>38</sup>

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya : "Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."<sup>39</sup>

*Kedua*, menghilangkan lapar atau pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan indikator ini hidup sejahtera adalah hidup dalam kondisi dimana

<sup>37</sup>M Ulinnuha Khusna, *Islam dan Kesejahteraan :Memotret Indonesia, Dialog 66*(Jakarta : desember 2008), 43-44

<sup>38</sup>Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Masyarakat* (Jakarta : Bumi Aksa, 2005). 42

<sup>39</sup>QS, Al-Ikhlash (112): 1-4

terpenuhinya semua kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan.<sup>40</sup>

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

Artinya : “yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”<sup>41</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa rezeki yang diberikan Allah kepada umat manusia bukan untuk ditumpuk-tumpuk, ditimbun, apalagi dikuasai oleh individu atau kelompok tertentu saja. Akan tetapi rezeki tersebut harus didistribusikan kepada semua umat agar mereka tidak kelaparan dan tidak terkungkung dalam kesengsaraan. Kata *min ju'* (rasa lapar) dalam ayat tersebut juga menunjukkan makna *disebabkan karena* yakni Allah SWT, yang telah menganugerahkan kepada umat manusia berupa nikmat dan memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar melalui perdagangan. Sehingga yang dimaksud pertumbuhan ekonomi adalah ketersedianya bahan makanan bagi setiap keluarga.<sup>42</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “ Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>43</sup>

<sup>40</sup>Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Masyarakat*.46

<sup>41</sup>Qs Al-Quraisy (106) : 4

<sup>42</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang : Lentera Hati, 2005). 539

<sup>43</sup>Qs Al Jumu'ah (62) : 10

Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa bekerja dan memanfaatkan apa yang telah Allah anugerahkan dilangit maupun di bumi, sebagai bekal dalam menjaga eksistensi dirinya dalam menjalankan keberlangsungan hidup.

*Ketiga*, menghilangkan rasa takut atau jaminan (stabilitas) keamanan. Hidup sejahtera berarti hidup dalam kondisi aman, nyaman, dan tentram. Jika tindak kriminal seperti perampokan, perkosaan, bunuh diri, dan kasus-kasus lainnya masih terjadi dalam sebuah komunitas masyarakat, maka komunitas tersebut belum bisa disebut sejahtera. Engan demikian, pembentukan pribadi yang saleh dan membuat sistem yang mampu menjaga kesalehan setiap orang merupakan hasil integral dari proses mensejahterakan masyarakat.

Inilah tiga indikator kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat, tercukupinya semua kebutuhan dasar, dan jika semua itu dapat terpenuhi, maka akan tercipta suasana aman, nyaman, dan tentram.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Masyarakat*.47